

## **Analisis Kemampuan Gerakan Lokomotor Anak Melalui Permainan Enggrang Bathok Usia 3-4 Tahun**

Jesiska Destiyani<sup>1</sup>, Ismatul Khasanah<sup>2</sup>, Purwadi<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

<sup>2</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

<sup>3</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

[Jesiska747@gmail.com](mailto:Jesiska747@gmail.com) [ismatulkhasanahbejo@gmail.com](mailto:ismatulkhasanahbejo@gmail.com) [dpurwad@yahoo.co.id](mailto:dpurwad@yahoo.co.id)

### **Abstract**

*The ability of locomotor movement is a movement to move the body in different ways, so it is indicated by the movement of the body from one place to another. Bathok hornbill is a traditional game passed down from the ancestors with natural products made of coconut shells that are easy to play together or individually and can be contested. The purpose of this study was to analyze the locomotor movement abilities of children through the bathok enggrang game. This type of research is qualitative research. The research method used is descriptive qualitative method. Data collection methods used were observation, interview and documentation. The validity of the data in this study by increasing the persistence in research, triangulation, discussion. Data analysis techniques are data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed that the locomotor movement ability of children through the bathok enggrang game at TPA Pena Prima Semarang resulted in different locomotor movement abilities of children from one another. This is because each child shows development according to their respective abilities. The suggestion that can be conveyed is that the teacher can support the development of the child's locomotor movement ability to develop optimally through learning bathok enggrang.*

**Keywords:** locomotor motion, bathok enggrang game

### **Abstrak**

Kemampuan gerakan lokomotor adalah gerakan untuk memindahkan tubuh dengan cara yang berbeda sehingga ditunjukkan dengan adanya perpindahan tubuh dari satu tempat ke tempat lain. Enggrang bathok adalah permainan tradisional yang turun temurun dari nenek moyang dengan buatan alami dari tempurung kelapa yang mudah dimainkan dalam bersama-sama atau individu dan dapat dilombakan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kemampuan gerak lokomotor anak melalui permainan enggrang bathok. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini dengan cara peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi. Tehnik analisis data berupa koleksi data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan gerakan lokomotor anak melalui permainan enggrang bathok di TPA Pena Prima Semarang mendapatkan hasil kemampuan gerakan lokomotor anak berbeda-beda satu sama lain. Hal tersebut dikarenakan, setiap anak menunjukkan perkembangan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Saran yang dapat disampaikan adalah supaya guru dapat mendukung perkembangan kemampuan gerakan lokomotor anak agar berkembang secara optimal melalui pembelajaran enggrang bathok.

**Kata kunci:** gerak lokomotor, permainan enggrang bathok

---

### **History**

*Received 2022-03-11, Revised 2022-04-16, Accepted 2022-05-27*

---

## **PENDAHULUAN**

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini pasal 10 Ayat 1 yaitu lingkup perkembangan sesuai tingkat anak meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik motoric, kognitif, bahasa, sosial

emosional dan seni bagaimana dimaksud pada ayat (3) merupakan perubahan perilaku yang berkesinambungan dan terintegrasi dari faktor genetic dan lingkungan serta meningkat secara individual.

Idealnya pada anak usia dini terutama usia 3-4 tahun anak sudah mampu gerakan lokomotor seperti berjalan, melangkah dan sebagainya. Selama sekolah anak akan mampu mengkombinasikan kemampuan gerakan lokomotor lebih efektif yang merupakan keterampilan dasar gerak pada usia dini. Perkembangan kemampuan gerakan lokomotor anak sangat penting untuk dikembangkan terutama pada anak usia dini karena gerak lokomotor termasuk keterampilan dasar bagi anak usia dini untuk menggerakkan seluruh anggota tubuhnya dalam melakukan aktivitas bermain.

Menurut A. Hidayat (2011: 23), gerak lokomotor adalah gerakan yang menyebabkan terjadinya perpindahan tempat atau keterampilan yang digunakan memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lainnya, seperti berjalan, berlari, melompat, hop, skip, slide, dan lain-lain. Dengan lokomotor anak-anak mampu secara efektif melakukan eksplorasi tentang dunianya.

Cahyono dalam Rinasari (2013: 41), mengungkapkan jika enggrang bathok adalah permainan enggrang dari bambu, anak-anak masyarakat jawa masa lalu mengenal enggrang bathok. Enggrang jenis terakhir ini dibuat dari bahan dasar tempurung kelapa yang dipadu dengan tali plastik atau dadung. Permainannya cukup mudah, kaki tinggal diletakkan ke atas masing-masing tempurung, kemudian kaki satu diangkat, sementara kaki lainnya tetap bertumpu pada bathok lain ditanah seperti layaknya berjalan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di TPA PENA PRIMA sekolah laboratoriu program studi PG PAUD Universitas PGRI Semarang, peneliti menemukan permasalahan yang menunjukkan gerakan lokomotor anak masih belum berkembang. Terlihat masih banyak kemampuan gerakan lokomotor anak yang belum sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak. Dalam pengamatan yang dilakukan peneliti terlihat bahwa gerakan yang dilakukan anak masih lambat. Pada saat yang bersamaan, anak mengalami kesulitan ketika akan berjalan. Karena anak hanya bertumpu pada satu kaki saat hendak melakukan gerakan berjalan sehingga menyulitkan anak dalam mengontrol gerakan berjalan. Berdasarkan kondisi tersebut, maka peneliti hendak melakukan penelitian lebih dalam untuk dapat mengetahui kemampuan gerakan lokomotor anak melalui permainan enggrang bathok di TPA PENA PRIMA Laboratorium Program Studi PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang.

#### Tahapan Locomotor Anak Usia 3-4 tahun dan 4-5 tahun

<b>3-4 tahun</b>	<b>4-5 tahun</b>
1. Menangkap bola besar dengan tangan lurus di depan badan	1. Berlari dengan gerakan dan arah yang lebih teratur
2. Berdiri dengan satu kaki selama 5 detik	2. Dapat mengontrol gerakan ketika berlari

3. Mengendarai sepeda roda tiga melalui tikungan yang lebar	3. Anak dapat melompat lebih jauh dan lebih tinggi
4. Melompat sejauh 1 meter atau lebih dari posisi berdiri semula	4. Dapat melempar dengan jarak yang lebih jauh dibandingkan dengan sebelumnya
5. Mengambil benda kecil di atas baki tanpa menjatuhkannya	5. Dapat melempar dengan gerakan yang benar yaitu melangkahkan kaki kanan ke depan sambil melempar
6. Menggunakan bahu dan siku pada saat melempar bola hingga 3 m	6. Menangkap bola besar dan kecil dengan menggunakan telapak tangan
7. Berjalan menyusuri papan dengan menempatkan satu kaki di depan kaki lain	7. Anak semakin terampil melakukan gerakan naik-turun tangga tanpa bantuan
8. Melompat dengan satu kaki	
9. Berdiri dengan kedua tumit dirapatkan, tangan disamping, tanpa kehilangan keseimbangan	

Cara bermain enggrang bathok menurut Azis dalam Masruroh (2018: 11) adalah sebagai berikut :

- a. Permainan enggrang dapat dilakukan sendiri atau bersama-sama. Jika dimainkan bersama-sama, terlebih dahulu dibuat garis *start* atau *finish*.
- b. Para pemain bersiap digaris *start*. Kedua kaki diletakkan pada masing-masing bathok kelapa dengan ibu jari dan telunjuk pada jari menjepit tali. Sementara itu tangan memegang tali.
- c. Para pemain berjalan menggunakan enggrang.
- d. Pemenang dari permainan ini adalah pemain yang pertama kali berhasil mencapai garis *finish*.

Menurut Irwan dalam penelitian Darojatir Rofi'ah (2019: 35) menjelaskan cara bermain enggrang bathok yaitu :

- a. Gunakan enggrang batok ini untuk balapan.
- b. Tentukan garis start dan finish.
- c. Yang mencapai garis finish terlebih dahulu, menjadi pemenangnya.

## METODE

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu dengan menganalisa kemampuan gerakan lokomotor anak. Penelitian ini dilakukan di TPA Pena Prima Semarang. Subjek penelitian yang dilakukan di TPA Pena Prima Semarang yang berjumlah 10 anak terdiri dari 7 anak laki-laki dan 3 anak perempuan. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dengan mengamati video lokomotor anak, wawancara dengan orangtua dan guru dan dokumentasi untuk mengambil bukti-bukti dalam bentuk foto.

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menurut pendapat Sugiyono (2017: 368-372) pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dengan beberapa cara yaitu, perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi. Teknik analisis data

menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian berdasarkan dari video pembelajaran gerakan lokomotor anak melalui permainan enggrang bathok di TPA Pena Prima Semarang yang sesuai dengan indikator tahapan lokomotor. (1.) Berdiri dengan kedua kaki selama 5-10 detik, (2.) Menggunakan tangan dan kaki pada saat berjalan dengan memegang tali, (3.) Berdiri dengan kedua kaki, tangan memegang tali, tanpa kehilangan keseimbangan, (4.) Berjalan maju dalam satu garis lurus, (5.) Dapat mengontrol gerakan ketika melangkah, (6.) Berjalan dengan gerakan dan arah yang lebih teratur, (7.) Dapat melangkah dengan gerakan yang benar yaitu melangkahkan kaki kanan ke depan kemudian diikuti kaki kiri, (8.) Terampil melakukan gerakan tanpa bantuan. Hasil temuan yang terlihat dalam table berikut ini:

Hasil Temuan Kemampuan Locomotor Anak

Hasil Kemampuan Locomotor	Kemampuan Tahapan Locomotor	Manfaat Kemampuan Locomotor bagi Anak
Banyak anak di TPA Pena Prima bisa berdiri di atas enggrang bathok selama 5-6 detik.	Berdiri dengan kedua kaki selama 5-10 detik.	Dengan berdiri sesuai dengan waktu yang ditentukan, akan melatih daya tahan pada anak karena berdiri secara tegak.
Dalam menggunakan gerak tangan dan kaki saat berjalan dengan memegang tali enggrang bathok sudah baik dalam penerapannya, akan tetapi masih ada beberapa anak yang belum membiasakan diri dengan hal ini.	Menggunakan tangan dan kaki pada saat berjalan dengan memegang tali.	Melatih perkembangan koordinasi yang melibatkan otot-otot besar seperti tangan dan kaki.
Banyak anak yang belum bisa berdiri dengan tangan memegang tali enggrang bathok tanpa kehilangan keseimbangan.	Berdiri dengan kedua kaki, tangan memegang tali tanpa kehilangan keseimbangan.	Akan meningkatkan kekuatan otot-otot yang dapat melatih keseimbangan tubuhnya.
Hasil Kemampuan Locomotor	Kemampuan Tahapan Locomotor	Manfaat Kemampuan Locomotor bagi Anak
Banyak anak yang berjalan sesuai garis lurus, anak sudah mengerti aturan dalam bermain.	Berjalan maju dalam satu garis lurus.	Memberikan rasa gembira pada anak karena dapat menjangkau sesuai dengan objek yang ditentukan.
Masih banyak anak di TPA Pena Prima saat mengontrol gerakan	Dapat mengontrol gerakan ketika melangkah.	Dengan mengontrol gerakan melangkahnya, dapat meningkatkan

melangkahnya belum bisa dilakukan dengan baik. akan tetapi ada beberapa anak yang sudah terbiasa mengontrol gerakannya.		perkembangan daya tahan pada otot anak.
Kebanyakan anak ketika berjalan belum bisa melakukan gerakannya secara teratur, hal itu ditunjukkan ketika anak bergerak ke samping kanan atau kiri bahkan ada yang bergerak mundur.	Berjalan dengan gerakan dan arah yang lebih teratur.	Meningkatkan stamina dalam berjalan sehingga memperkaya gerak lokomotor anak
Ada beberapa anak yang mampu melakukan gerakan melangkah dengan benar sampai garis akhir.	Dapat melangkah dengan gerakan yang benar yaitu melangkahkan kaki kanan ke depan kemudian diikuti kaki kiri	Meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jaringan otot-otot besar sehingga anak mampu menjelajahi gerakannya secara lebih luas.
Banyak anak yang melakukan kegiatan secara mandiri tanpa bantuan orang dewasa.	Terampil melakukan gerakan tanpa bantuan.	Akan memberikan rasa gembira anak karena dapat melakukan kegiatan secara mandiri.

Dari hasil pengamatan video pembelajaran permainan enggrang bathok ditemukan bahwa semua anak TPA Pena Prima Semarang dapat berjalan diatas enggrang. Hanya saja ada anak yang sudah menguasai gerak lokomotor berupa gerakan berjalan dan melangkah pada saat bermain enggrang bathok. Anak tersebut mampu berjalan sesuai arah dan secara teratur dengan mengikuti garis yang sudah ditentukan. Selain itu anak juga dapat melangkah dengan gerakan yang benar. Dari penjelasan tersebut membuktikan bahwa gerakan lokomotornya dapat dikategorikan berkembang sangat baik ketika bermain enggrang bathok.

Berdasarkan hasil temuan, masih ditemukan sebagian anak yang belum bisa menyeimbangkan tubuhnya. Anak belum terampil dalam mengoordinasikan gerakan tangan dan kaki dengan baik ketika anak memegang tali pada enggrang bathok saat bergerak ke depan, sehingga anak sering kali terjatuh dan harus mengulang gerakan kembali.

Berdasarkan hasil data berupa video pembelajaran enggrang bathok di TPA Pena Prima Semarang menunjukkan bahwa sebanyak sepuluh anak TPA Pena Prima dapat melakukan kegiatan permainan enggrang bathok. Dari kegiatan tersebut, beberapa anak terlihat sudah menunjukkan kemampuan gerakan lokomotor pada saat bermain enggrang bathok. Meskipun masih terdapat anak yang kemampuan gerak lokomotornya belum terlihat ketika melakukan kegiatan. Dari 10 anak yang melakukan gerakan permainan enggrang bathok hanya satu anak yang mampu berdiri dengan kedua

kaki di atas enggrang bathok, dengan tangan memegang tali enggrang bathok dengan seimbang atau tidak terjatuh.

## **KESIMPULAN**

Kemampuan gerak lokomotor anak melalui permainan enggrang bathok di TPA Pena Prima Semarang mendapatkan hasil bahwa kegiatan permainan enggrang bathok dapat menstimulasi perkembangan kemampuan gerak lokomotor anak. meskipun kemampuan yang ditunjukkan masing-masing anak berbeda. Tingkat perkembangannya dilihat dari beberapa indikator tahapan lokomotor anak usia 3-4 tahun. Kemampuan gerak lokomotor anak melalui permainan enggrang bathok mendapatkan hasil yang terbagi menjadi dua yaitu : kemampuan lokomotor anak yang sudah berkembang dengan baik dan kemampuan lokomotor anak yang masih belum berkembang.

Kemampuan gerak lokomotor anak di TPA Pena Prima yang sudah berkembang dengan baik diantaranya yaitu kemampuan lokomotor anak yang sudah sesuai dan mencakup pada semua tahapan lokomotor. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya beberapa tahapan lokomotor anak yang sudah terlihat pada saat bermain enggrang bathok. Sedangkan kemampuan lokomotor anak yang masih belum berkembang yaitu pada anak yang masih perlu bimbingan dan latihan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hidayat, Arif. 2017. "Peningkatan aktivitas gerak lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif menggunakan model permainan pada siswa sekolah dasar." *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*.
- Masruroh, Handariatul. 2017. "Hubungan Antara Permainan Tradisional Egrang Tempurung Kelapa Dengan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Di TK Taman Indria 2 Genteng Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018." Di akses 29 Juni 2020.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional pendidikan Anak Usia dini pasal 10 ayat 1
- Rinasari, Evita. "Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Egrang Bathok Kelapa Pada Anak Kelompok B Di TK ABA Banjarharjo II Kalibawang Kulonprogo." *Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta* (2013).
- Rofi'ah, Darojatir. 2019. "Pengembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Egrang Batok Pada Kelompok B di TK Hikmah Tazkia Salatiga Tahun Pelajaran 2018/2019." Diss. IAIN SALATIGA.
- Sari, Arum. 2016. "Permainan Tradisional Egrang Bathok Kelapa Sebagai Potensi Lokal Untuk Kecerdasan Kinestetik Anak Pada Kelompok B Di TK Tunas Rimba 1 Sumbawa Semarang Tahun Ajaran 2016/2017." *Semarang jurnal Penelitian PAUDIA*. Di unduh pada tanggal 28 September 2019
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan. (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.